

PLANET PEOPLE PROFIT

RESENSI BUKU

Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif

Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) mungkin sudah banyak ditemukan di pasaran. Namun, buku ini berbeda. Sebab, buku ini merupakan sebuah panduan praktis untuk membuat sebuah program CSR mulai dari awal. Sebelum mengikuti seminar atau work shop CSR yang tiketnya ratusan ribu bahkan jutaan rupiah, ada baiknya anda membaca buku ini.

Program CSR di lapangan biasanya diwujudkan dalam tiga macam. Yakni, program karikatif (charity), kedermwanaan (philanthropy) dan pemberdayaan masyarakat (community development). Dari ketiganya, program yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan program CSR yang paling ideal. Itu pun harus dipastikan masyarakatnya aktif berpartisipasi dalam program tersebut dan bukan hanya sebagai obyek. Jadi CSR bukan hanya sekedar bagi-bagi sembako atau sunatan masal.

Dampaknya sangat luar biasa, bahkan CSR bisa menjadi unit bisnis baru. Bisnis berbasis kepedulian terhadap masyarakat di sekitar daerah operasional perusahaannya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan metodologi yang benar tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan distribusi kekayaan yang merata tapi juga secara futuristik mampu memandirikan masyarakat.

CSR Jangan Jadi Beban Perusahaan

Program CSR akan berat jika dianggap sebagai beban. Namun apabila program CSR sudah terintegrasi dalam rantai bisnis perusahaan, CSR akan terasa ringan bahkan program CSR bisa membuat usaha semakin berkembang karena munculnya core bisnis baru. Langkah yang besar dimulai dari sebuah niat yang tulus. Kita bisa menjalankan pemberdayaan masyarakat seiring dengan bisnis kita. Beberapa hal di bawah

ini adalah beberapa pemberdayaan yang bisa dilakukan selaras dengan tujuan kita. Kita bisa awali kisah-kisah di bawah ini:

1. Pemilik sebuah perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) Akasia yang mempunyai konflik dengan masyarakat kemudian sesuai tuntutan masyarakat sekitar membuat kemitraan karet. Pada akhirnya karet dijual ke perusahaan melalui koperasi petani yang didampingi Divisi CD/CSR. Pada akhirnya dana yang dikeluarkan perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) tadi kembali utuh plus keuntungan dari bisnis barunya yakni karet rakyat yang dibina melalui pola kemitraannya.

2. Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang melaksanakan program kemitraan plasma maupun Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) yang merupakan kemitraan berbasis core bisnisnya. Selain itu mereka juga membentuk kelompok-kelompok tani yang dibina di luar kemitraan plasma, misalnya ternak sapi, pertanian hortikultura, dll.

3. Pemilik perusahaan tambang batubara yang melakukan reklamasi dengan menanam akasia bersama masyarakat, yang akhirnya akasia itu dengan fasilitasi "Koperasi Pegawai" perusahaan batubara bisa dijual ke pabrik kertas. Konflik bisa ditekan, masyarakat sejahtera, alam bisa diperbaiki, dan karyawan batubara bertambah sejahtera buah hasil kerjasama mereka dengan masyarakat.

4. Seorang bakal calon legislatif (caleg) yang benar-benar mempersiapkan kampanyenya 3 tahun sebelum pencalonannya. Dia memilih program pemberdayaan masyarakat (Community Development) dengan membantu permodalan usaha peternakan ayam, peternakan kambing etawa, pedagang mie ayam, usaha tahu tempe di desa-desa di kabupatennya. Dia menjalankannya seolah hanya sebagai pengusaha biasa. Tidak ada propaganda apapun mengenai kursi legislatif. Layaknya seorang samurai, Silent Killer, tenang dan tepat sasaran. Modal itu tidak serta merta hilang, justru beranak pinak dan kembali pada Si Calon Legislatif. Pada akhirnya, tiba waktu Pemilu, modal telah kembali plus laba dari usaha bagi hasilnya (baca: program pemberdayaan masyarakatnya) yang berlipat ganda dan dia terpilih mutlak karena mempunyai masa yang jelas sudah berpihak padanya sejak 3 tahun yang lalu. Lalu apakah perlu goyang erotis? Bagi-bagi uang? serangan fajar? tentu saja dia tidak mengenal istilah itu dalam kamus hidupnya.

CSR Bisa Meredam Konflik dan Menyejahterakan Masyarakat Sekitar

Pada intinya, program pemberdayaan masyarakat samasekali bukan beban. Program ini justru membawa banyak sekali dampak positif yang luar biasa. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan metodologi yang benar tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan distribusi kekayaan yang merata tapi juga secara futuristik mampu memandirikan masyarakat. Pada akhirnya, bisa mewujudkan masyarakat yang mandiri, terorganisasi, dan berkeadaban.

Dalam buku ini dijelaskan langkah-langkah dari awal sampai terbentuk sebuah program CSR yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Selamat membaca dan semoga semua perusahaan bisa menerapkan program CSR yang berbasis pemberdayaan bukan hanya sebatas program karikatif.